



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9481-9493

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di SDN Sambirejo 02 Semarang

Shinta Arfiani^{1✉}, Khusnul Fajriyah², Sumarno³, Mujilah⁴

(1) Universitas PGRI Semarang,

(2)(3) Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

(4) SDN Sambirejo 02 Semarang

Email: shintaarfiani8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Sambirejo 02 Semarang pada peserta didik kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara natural proses penguatan pendidikan karakter. Sumber data penelitian dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik kelas rendah, dan dokumentasi. Analisis menggunakan teknik analisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, di sekolah guru menyiapkan model pembelajaran yang mampu menguatkan karakter peserta didik, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dibiasakan untuk melakukan semua norma dan aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Kata Kunci: *Implementasi Karakter; Implementasi Penguatan Karakter; Peserta Didik Kelas Rendah.*

Abstract

The research aims to find out the process of strengthening character education conducted at SDN Sambirejo 02 Semarang in low-grade students. This research uses a descriptive qualitative approach to find out naturally the process of strengthening character education. Data sources from research of principals, teachers, parents and low-grade students. The data collection techniques used in the study were observation, in-depth interviews with grandmaster, teachers, low-graders, and documentation. Analysis uses analytical techniques through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that the process of strengthening character education through refraction programs both in school and in the family environment, in school teachers prepare learning models that are able to strengthen the character of students, while in extracurricular activities students are accustomed to doing all the norms and rules that have become mutual agreement.

Keywords: *Character Implementation, Character Strengthening Implementation; low grade students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena kualitas kerakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa (Malaikosa, 2021).

Era modernisasi semakin meningkat terutama di era globalisasi saat ini membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini merupakan upaya bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Pendidikan merupakan kunci penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Dalam pembelajaran diajarkan tata krama, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab integritas, disiplin, kerja keras, dan solidaritas. Harapan pemerintah adalah sekolah menjadi laboratorium karakter dan sebagai gudang calon penerus

bangsa dan negara.

Karakter menjadi kunci lahirnya anak bangsa Indonesia yang unggul dan siap memikul beban pembangunan. Saat ini proses pendidikan di Indonesia baru membentuk dan membimbing dalam hal pengetahuan saja, untuk hal pendidikan karakter masih minim diterapkan dalam pembelajaran. Yang sering terjadi peserta didik mendapat nilai tinggi dimata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan tetapi belum tentu memiliki nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan vital yang sangat mendesak menjadi perhatian dari berbagai pihak. Penguatan pendidikan karakter peserta didik sangat penting didalam dunia pendidikan. Semakin gencarnya dorongan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter menunjukkan ketidak puasan akan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu jalan keluar defisit pendidikan dewasa ini. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia di Indonesia dewasa ini terutama di kalangan peserta didik sekolah menengah atas menuntut di selenggarakannya pendidikan karakter.

Dalam mengimplementasi penguatan pendidikan karakter perlu direncanakan seperti: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan pendidikan karakter yang harus dikuasai, dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya, maka perlu pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik agar merealisasikan dalam tiga kelompok kegiatan yakni terpadu dalam pembelajaran tematik, terpadu dengan manajemen sekolah, dan terpadu melalui kegiatan pada ekstrakurikuler, (2) dikembangkan dalam materi pembelajaran dengan berbagai jenis-jenis kegiatan di sekolah, (3) dikembangkan rancangan pelaksanaan pada kegiatan di sekolah (tujuan, materi, jadwal, pengajar, evaluasi, dan fasilitas), (4) disiapkan fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis - jenis kegiatan sekolah untuk mengembangkan tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan, keorganisasian, waktu, tempat, serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar dijadikan proses penguatan pendidikan karakter peserta didik, yaitu ada dukungan dari orang tua peserta didik, serta tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah. Karena perilaku karakter peserta didik perlu ada pengawalan dari orang tua peserta didik, lingkungan masyarakat dan pemerintah setempat. Karakter anak itu baik atau tidak tergantung pada kepedulian orang tua peserta didik di rumah masing-masing. Lebih dikenal adalah orang tua peserta didik bersikap terbuka kepada keluarga, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh pemuda untuk dijadikan sebagai alat kontrol, serta

lebih mengenal dan mengetahui perilaku anaknya. Komunikasi antara sekolah (kepala sekolah) dengan orang tua peserta didik merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas di sekolah. Meskipun kita di sekolah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan harus mempengaruhi peserta didik untuk kembali melihat dan mengingat nasihat orang tua dan guru di rumah dan di sekolah, serta lingkungan masyarakat. Orang tua peserta didik diharapkan menjadi panutan yang sangat mulia dan dikembangkan di sekolah sehingga menjadi kegiatan sehari-hari di rumah, di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini perlu dilakukan melalui komite sekolah, yayasan, juga ada pertemuan orang tua peserta didik, kunjungan atau kegiatan orang tua peserta didik yang berhubungan langsung dengan keluarga, dengan tujuan untuk menyamakan pendapat guna membangun karakter peserta didik di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter juga didukung dengan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) perlu mendapat dukungan dari berbagai komponen masyarakat (Dyah, 2017), karena Penguatan Pendidikan Karakter sampai pada saat ini belum maksimal, terutama pada sekolah baik pendidikan dasar sampai sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah menjadi tempat yang tepat dalam memaksimalkan untuk menanamkan nilai dan akhlak peserta didik. Proses penguatan karakter di SDN Sambirejo 02 melalui pembelajaran yang diajarkan tata karma, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab integritas, disiplin, kerja keras, serta solidaritas. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menanamkan akhlak serta sikap seperti seorang manusia yang sebenarnya. (Auliyairrahmah et al., 2021)..

Upaya pemerintah serius dalam mengatasi permasalahan karakter anak bangsa melalui Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), merupakan perubahan pola pikir, perubahan sikap dan tindakan sebagai lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan mengajarkan mana yang sah dan mana yang galat. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanam kebiasaan (pembiasaan) hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (kognitif) wacana yang benar serta yang keliru, bisa menjadi (efektif) nilai yang baik dan biasa saja (psikomotor) (Rahmawati et al., 2021). Dengan istilah pendidikan karakter lainnya yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (pengetahuan moral), akan tetapi juga menjadi menggunakan baik atau. mencintai kebaikan (moral feeling), dan sikap yang baik (tindakan moral). Pendidikan karakter pada kebiasaan atau kebiasaan yang dipraktikkan terus menerus dan dilakukan (Sofyan,

2018).

Sesuai deskripsi di atas guru adalah menjadi ujung tombak terbentuknya karakter pada peserta didik untuk menyongsong generasi emas. Pendidikan karakter diterapkan pada pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari selama berada pada sekolah (Julaiha, 2017). Pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai dengan kebijakan yang diberikan sekolah. Pendidikan karakter sudah mengukir akhlak melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan bertindak yang baik, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, jadi akhlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan pikiran, hati, dan tangan. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membuat bangsa yang andal, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa untuk Tuhan YME sesuai Pancasila (Supranoto, 2015).

Karakteristik peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Fartdillah et al., 2020). Sedangkan di Indonesia, rentang usia peserta didik Sekolah Dasar, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Peserta didik yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini (Tharaba, 2020). Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan peserta didik sekolah (Annisa et al., 2020; Fartdillah et al., 2020; Tharaba, 2020) diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Fartdillah et al., 2020; Tharaba, 2020). Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu social-help skills dan play skill. Social-help skills berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif) (Mardiyah, 2019; Tharaba, 2020). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat

menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, dan keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pengembangan karakter pada peserta didik kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 perlu diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memberikan contoh terlebih dahulu oleh guru melalui proses pembiasaan sehari-hari (Fardillah et al., 2020; Tharaba, 2020). Beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik kelas rendah yaitu; menggolongkan peran anggota keluarga, menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar, menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat, menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung, menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto, mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat, mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari, menulis petunjuk suatu permainan, membilang dan menyebutkan banyak benda dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. .

Contoh-contoh tersebut meng-gambarkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan peserta didik beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru..

Implementasi merupakan suatu aksi atau aktivitas suatu sistem. Implementasi tidak hanya suatu aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat krusial untuk diterapkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar sebab pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki sebuah tujuan pada upaya pengembangan nilai dan perilaku (Pertwi et al., 2021).

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara

otodidak (belajar sendiri) (Ainun, 2020). Dalam pelaksanaannya, pendidikan dikenal menjadi suatu perjuangan pada bentuk bimbingan serta arah terhadap peserta didik. Bimbingan dilakukan guna menghantarkan peserta didik ke arah eksklusif, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Ada lima hal yang perlu diperhatikan pada proses pendidikan, diantaranya: perjuangan, bentuk bimbingan, pendidik, peserta didik, tujuan, dan perangkat pembelajaran (Ramdhani, 2014).

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan atau watak seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter adalah pendidikan tentang karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017)..

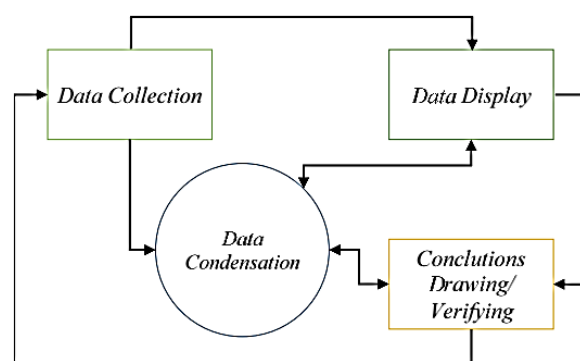
Petunjuk untuk mengetahui kemajuan karakter anak adalah dengan melakukan penilaian mendasar. Penilaian dilakukan untuk menentukan pencapaian peningkatan karakter peserta didik (Khotimah, 2019; Sujatmiko et al., 2019) tujuan program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik (Gestiardi & Suyitno, 2021) sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Penguatan Pendidikan Karakter dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan prioritas pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Khotimah, 2019). Gerakan PPK pada usia dini dan jenjang pendidikan dasar ini akan diintegrasikan dengan prioritas nilai dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sehingga terjadi perubahan yang masif dan serentak di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian. penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang, peneliti bertindak sebagai instrumen tunggal dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti disini dimulai dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang cocok untuk mengetahui proses penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang, peneliti melakukan observasi terkait proses penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan kunci terkait kebijakan penguatan pendidikan karakter untuk anak kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang, serta guru dan peserta didik sebagai bentuk triangulasi sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian terkait dokumen pendukung kebijakan yang diturunkan dalam kegiatan penguatan pendidikan di SDN Sambirejo 02 Semarang. Dengan melakukan pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai fenomena atau proses Penguatan Pendidikan Karakter pada SDN Sambirejo 02 Semarang tempat penelitian dilakukan. Pemahaman terhadap penguatan pendidikan karakter tersebut bisa ditinjau dari sudut pandang subjek penelitian, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik, utuh dan menyeluruh. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam proses pengambilan data tersebut peneliti dapat melihat dan mendengar serta bertanya kepada informan yang dilakukan secara sadar dan terarah sehingga menghasilkan jawaban sebagai sumber informasi bagi peneliti. Penentuan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti membangun hasil wawancara atau pengamatan terhadap proses penguatan pendidikan karakter untuk dijadikan bahan kajian dalam pembahasan. Peneliti membuat pertanyaan terkait proses penguatan pendidikan karakter untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mengetahui secara komprehensif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan model Miles (2014), yaitu analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, dapat di lihat pada gambar 1..



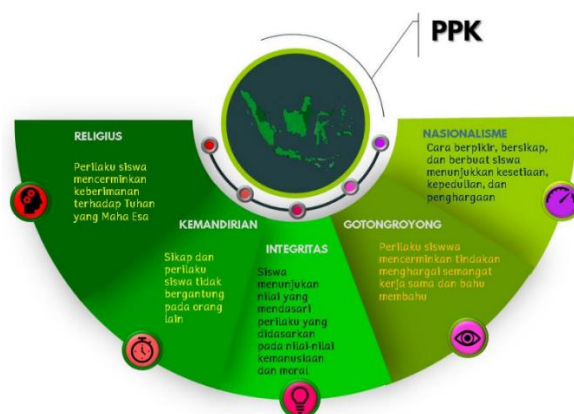
Sumber: Miles et al., (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN Sambirejo 02 Semarang melalui penanaman nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diperoleh data bahwa proses implementasi PPK menjadi kendala dalam melakukan penguatan pendidikan sehingga sekolah perlu merencanakan strategi dengan melibatkan orang tua agar proses penguatan karakter tetap berjalan. Pelaksanaan penguatan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang memuat kegiatan penanaman nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran daring maupun luring dalam mata pelajaran, dan mengintegrasikan dalam pengembangan diri yang didampingi orang tua apabila proses pembelajaran daring, sedangkan pada proses pembelajaran luring di damping langsung oleh guru di sekolah.

Proses implementasi penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang mencakup nilai religius, kemandirian, integritas, gotong royong, dan nasionalisme. Selengkapnya disajikan pada gambar 2. .



Gambar 2. Proses Penguatan Pendidikan Karakter
Sumber: Pengemabngan hasil Temuan Penelitian

Upaya Sekolah Dalam Proses Penguatan Pendidikan Karakter

Penanaman nilai religius pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang mencakup dua aspek kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan penanaman nilai religius yang diberikan melalui mata pelajaran agama islam seperti hafalan surat pendek, doa-doa pendek dan fiqih shalat. Sedangkan ekstrakurikuler melalui program pembiasaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, mengaji, dan berdoa sebelum belajar. Program intrakurikuler dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran, sedangkan program ekstrakurikuler dilakukan dengan bimbingan guru kelas. Proses penanaman

nilai religius melalui pembiasaan terprogram untuk dilakukan oleh peserta didik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik dalam semua aktivitas. Peran guru dan orang tua sebagai fasilitator atau pendamping, agar program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan terukur.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Gestardi & Suyitno, (2021) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkannya (Mardiyah, 2019) maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.



Gambar 3. Mengaji dan hafalan doa dan surat-surat pendek



Gambar 4. Shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah

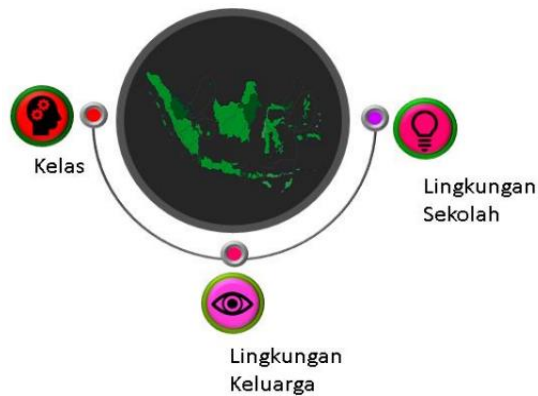
Penanaman nilai dalam membentuk kemandirian melalui kegiatan pembiasaan yang diprogramkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa peserta didik di biasakan untuk mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, dan menggunakan masker serta mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dengan pengawasan guru dan orang tua. Pembiasaan tersebut akan mempengaruhi perilaku sesuai dengan nilai dalam penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah, 2019; Rahmawati et al., 2021) diterapkan melalui kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani meminta ma'af ketika melakukan kesalahan.

Penanaman nilai integritas melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka,

pencak silat, seni tari, seni budaya dan prakarya. Peserta didik di ajarkan untuk menunjukkan integritas dalam berbudaya. Budaya merupakan identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka diperoleh data bahwa peserta didik diajarkan tentang kode kehormatan siaga pramuka untuk menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Khotimah, 2019; Komara, 2018; Supriyanto, 2017) terkait program Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Penanaman nilai gotong royong melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sosial di sekolah. Dalam kegiatan gotong royong peserta didik belajar untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik terlibat dalam kegiatan Jum'at bersih dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Gotong royong sudah menjadi budaya bangsa Indonesia yang diwariskan kepada generasi bangsa sehingga perlu di lestarikan. Hasil penelitian didukung dengan penelitian (Khotimah, 2019; Komara, 2018; Mardiyah, 2019) karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan karakter jujur, bertoleransi antar umat beragama, ramah, gotong-royong, rukun, saling menghargai satu sama lain yang sesuai dengan azas kesatuan dan persatuan serta sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKn dan IPS agar peserta didik memiliki kecintaan terhadap NKRI, melalui pengenalan simbol-simbol negara kesatuan republik Indonesia. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka yang telah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kode kehormatan siaga pramuka. Hasil penelitian didukung dengan penelitian Khotimah, (2019); Komara (2018); Mardiyah (2019) bahwa PPK ini harus mengembangkan lima nilai karakter termasuk diantaranya adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.



Gambar 5. Pola Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta didik Kelas Rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang

Hasil penelitian ini menemukan pola penguatan pendidikan karakter pada peserta didik kelas rendah di SDN Sambirejo 02 Semarang sebagaimana disajikan pada gambar 5. Pola penguatan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah melibatkan orang tua untuk ikut dalam membentuk karakter peserta didik di rumah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses penguatan karakter peserta didik terlaksana secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SDN Sambirejo 02 Semarang melalui konsep pembiasaan pada peserta didik kelas rendah. Konsep pembiasaan dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan keluarga, agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang baik. Penanaman nilai religius: hafalan surat pendek, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, mengaji, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Penanaman kemandirian: mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penanaman nilai integritas: melalui kegiatan pramuka, pencak silat, seni tari, seni budaya dan prakarya. Penanaman nilai gotong royong: terlibat dalam kegiatan Jum'at bersih, rukun, saling menghargai satu sama lain. Penanaman nilai nasionalisme: melalui kegiatan intrakurikuler agar peserta didik memiliki kecintaan terhadap NKRI, melalui pengenalan simbol-simbol negara kesatuan Republik Indonesia. Kepala sekolah perlu melakukan sosialisasi terkait program penguatan pendidikan karakter kepada orang tua, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35-48.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33-42.
- Fartdillah, K., Hidayat, R., & Alifah .A, D. (2020). Analisis Desain Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Fondatia*, 4(1), 180-186. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.430>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Julaiha, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 226-239. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28-31. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17-26.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021a). Penguatan life skills peserta didik dengan pendekatan ekonomi kreatif. *V(2)*, 300-312. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24215>
- Malaikosa, Y. M. L. (2021b). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127-137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331-4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1),66.